
EVALUASI SEBAGAI IMPELEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN

¹ Muthia Dewi, ² Dailami

¹ STMIK ROYAL Kisaran, ² FKIP Universitas Asahan

Email:tiadaisu@gmail.com

Abstract: To collect information that is used as a basis for knowing the level of progress, development, and learning achievement as well as the effectiveness of teaching, it is necessary to conduct a learning evaluation including measurement and assessment activities. In this study, evaluation of learning can be divided into evaluation of context, input, process, results and outcomes. The evaluation process is carried out in three stages, namely the planning, implementation, results processing and reporting stages. Evaluation techniques are classified into two, namely test techniques and non-test techniques. In general, the benefits that can be taken from evaluation activities in learning include: 1. Understanding something (students such as entry behavior, motivation, etc.), facilities and infrastructure, and the conditions of lecturers; 2. Making decisions: program continuation, problem solving, and so on; 3. Improving the quality of teaching and learning activities: components of teaching and learning activities

Keywords: Evaluation, Learning Program

Abstrak: Untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar serta keefektifan pengajaran maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Teknik evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non Tes. Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu: 1. Memahami sesuatu (mahasiswa seperti entry behavior, motivasi, dan lain-lain), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen; 2. Membuat keputusan : kelanjutan program, penanganan masalah, dan lain-lain; 3. Meningkatkan kualitas KBM : komponen-komponen KBM

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembelajaran

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya sepanjang hidupnya belajar, suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu (Sujana dan Ibrahim, 2015:28). Perubahan tingkah laku yang dimiliki sebagai hasil

dari proses pembelajaran harus dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh peserta didik sudah sesuai atau belum dengan yang diharapkan.

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap stakeholder, jika laporan hasil evaluasi pembelajaran itu kurang maka apa yang harus dilakukan oleh pengambil kebijakan pendidikan termasuk seorang pendidik. Dengan mengetahui apa yang seharusnya

dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output, maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan dalam tindak lanjut Evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, pendidik dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) bagi peserta didik tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh baik kognitif, psikomotor dan afektif. (2) Hasil penilaian pendidikan digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik yang digunakan untuk memberikan pelayanan pembelajaran individual pribadi peserta didik. (3) Penilaian yang dilakukan oleh pendidik terutama ditujukan untuk peningkatan prestasi belajar dan pengembangan pribadi peserta didik. (4) Penilaian yang dilakukan secara berulang dan kontinyu untuk memperoleh data yang lebih akurat yang dijadikan dasar pengambilan keputusan secara umum.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek, berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu, Untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau

pertanyaan. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka yang sistematis terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari pada tes. Pendidik dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, rating scale atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif. Asesmen sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan, evaluasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut: a. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; b. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran; c. Untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya; d. Untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka perbaikan.

langkah-langkah Kegiatan dalam Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Pembelajaran sebagai berikut:

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran.

Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik.

Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, atukah peserta didiknya yang memang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

Keberhasilan dan kegagalan dalam hasil evaluasi pembelajaran terjadi karena faktor-faktor berikut, diantaranya adalah:

a. Faktor akademik

b. Non- akademik; hal ini menyangkut bisa saja faktor ketidak harmonisan keluarga, mengisolir diri dari teman, ekonomi seperti tidak mempunyai buku.

c. Peserta didik itu sendiri; maka perlu dilakukan wawancara dengan peserta didik yang bersangkutan, orang tua atau teman dekatnya.

Pemanfaatan informasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, pendidik dan civitas akademik lainnya.

2. Peningkatan hasil belajar.

Setelah mengetahui berbagai bentuk kegagalan yang ada maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Dengan mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang teridentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran, disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan tersebut. Atau dengan kata lain, alternatif solusi yang kita ajukan haruslah mengarah pada upaya untuk menanggulangi kegagalan dan menguatkan pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

3. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan).

Program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar

4. Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dilacak dari keberhasilan kita

dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk melacak dimana letak kesalahan sehingga hasil pembelajaran yang kita lakukan masih gagal, maka kita dapat menggunakan prinsip pengelolaan kegiatan manajerial, yaitu; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan perbaikan.

METODOLOGI

Teknik evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non Tes.

1. Teknik tes

• **Formatif**

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar peserta didik dan pendidik memperoleh informasi (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sementara Tesmer menyatakan Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Wiersma menyatakan Ukuran keberhasilan atau kemajuan peserta didik dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan peserta didik. Artinya dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau/ dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil

evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para peserta didik yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi peserta didik yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

- **Diagnostik**

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon mahasiswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana

yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga pendidik dapat memberi bantuan secara dini agar peserta didik tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.

Pendekatan Evaluasi

Ada dua jenis pendekatan penilaian yang dapat digunakan untuk menafsirkan skor menjadi nilai. Kedua pendekatan ini memiliki tujuan, proses, standar dan juga akan menghasilkan nilai yang berbeda. Kedua pendekatan itu adalah Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP).

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Tujuan penggunaan tes acuan patokan berfokus pada kelompok perilaku peserta didik yang khusus. Joesmani menyebutnya dengan didasarkan pada kriteria atau standard khusus. Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain. Dengan kata lain tes acuan kriteria digunakan untuk menyeleksi (secara pasti) status individual berkenaan dengan (mengenai) domain perilaku yang ditetapkan / dirumuskan dengan baik.

Pada pendekatan acuan patokan, standar performan yang digunakan adalah standar absolut. Semiawan menyebutnya sebagai standar mutu yang mutlak. Dalam standar ini penentuan tingkatan (grade) didasarkan pada skor-skor yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk persentase. Untuk mendapatkan nilai A atau B, seorang peserta didik harus mendapatkan skor tertentu sesuai dengan batas yang telah ditetapkan tanpa terpengaruh oleh skor yang diperoleh peserta didik lain dalam kelasnya. Salah satu kelemahan dalam menggunakan standar absolut adalah skor peserta didik bergantung pada tingkat kesulitan tes yang mereka terima. Artinya apabila tes

yang diterima peserta didik mudah akan sangat mungkin parapeserta didik mendapatkan nilai A atau B, dan sebaliknya apabila tes tersebut terlalu sulit untuk diselesaikan, maka kemungkinan untuk mendapat nilai A atau B menjadi sangat kecil. Namun kelemahan ini dapat diatasi dengan memperhatikan secara ketat tujuan yang akan diukur tingkat pencapaiannya.

Dalam menginterpretasi skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan PAP, maka terlebih dahulu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor berikut:

Rentang Skor Nilai

80% s.d. 100% A

70% s.d. 79% B

60% s.d. 69% C

45% s.d. 59% D

< 44% E / Tidak lulus

2. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Pada pendekatan acuan norma standar performan yang digunakan bersifat relatif. Artinya tingkat performan seorang siswa ditetapkan berdasarkan pada posisi relatif dalam kelompoknya; Tinggi rendahnya performan seorang peserta didik sangat bergantung pada kondisi performan kelompoknya. Dengan kata lain standar pengukuran yang digunakan ialah norma kelompok. Salah satu keuntungan dari standar relatif ini adalah penempatan sekor (performan) peserta didik dilakukan tanpa memandang kesulitan suatu tes secara teliti. Kekurangan dari penggunaan standar relatif diantaranya adalah (1) dianggap tidak adil, karena bagi mereka yang berada di kelas yang memiliki skor yang tinggi, harus berusaha mendapatkan skor yang lebih tinggi untuk mendapatkan nilai A atau B. Situasi seperti ini menjadi baik bagi motivasi beberapa peserta didik. (2) standar relatif membuat terjadinya persaingan yang kurang sehat diantara para peserta didik, karena pada saat seorang atau sekelompok peserta didik mendapat nilai A akan mengurangi

kesempatan pada yang lain untuk mendapatkannya.

2. Teknik non tes

Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner langsung yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Dan kuesioner tertutup serta kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (X) atau cek (√) pada awaban yang ia anggap sesuai.

Daftar cocok, yaitu adalah sebuah daftar yang berisikan pernyataan beserta dengan kolom pilihan jawaban. Si penjawab diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau cek (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai.

- Wawancara, yaitu suatu cara yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali. wawancara dibagi dalam 2 kategori, yaitu pertama, wawancara bebas yaitu si penjawab (responden) diperkenankan untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan yang ia ketahui tanpa diberikan batasan oleh pewawancara. Kedua adalah wawancara terpimpin dimana pewawancara telah menyusun pertanyaan pertanyaan terlebih dahulu yang bertujuan untuk menggiring penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja.

- Pengamatan, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Pengamat telah membuat list faktor faktor yang telah diprediksi sebagai memberikan pengaruh terhadap sistem yang terdapat dalam obyek pengamatan.

- Riwayat hidup, evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai objek evaluasi sepanjang riwayat hidup objek evaluasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses belajar peserta didik, dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam bekerjasama, atau wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Tingkat keberhasilan seperti: sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik; atau kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif adalah tingkatan yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik. Keberhasilan hasil belajar peserta didik diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif (kecerdasan), (2) ranah afektif (sikap) dan (3) ranah psikomotorik (keterampilan).

Evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan agar mengetahui sesegera mungkin kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki diri, sehingga akan memperoleh perbaikan dari waktu ke waktu.

Informasi dimaksud dapat berupa hasil penilaian terhadap proses belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, atau hasil wawancara dengan peserta didik. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya dianalisis. Proses analisis dimulai dari menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes), kemudian ditetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian.

Secara umum, dapat diketahui bahwa hasil-hasil belajar peserta didik yang kurang baik dipengaruhi oleh proses belajar mereka yang kurang baik. Artinya, proses belajar yang kurang baik akan menyebabkan hasil belajar yang kurang baik pula. Dengan demikian, hasil belajar dapat ditingkatkan dengan jalan meningkatkan proses belajar peserta didik.

Salah satu faktor

penyebab kegagalan belajar peserta didik adalah soal-soal pada lembar kerja yang sulit di mengerti. Atas dasar faktor itu, maka diajukan beberapa upaya perbaikan berupa: a. Memperbaiki soal-soal yang sulit dipahami peserta didik (misalnya kalimat, salah cetak, dsb), atau b. Menyederhanakan soal. Penyebab kegagalan juga berasal dari strategi pembelajaran yang digunakan, perangkat pembelajaran, media, struktur tugas, menentukan pengetahuan prasyarat. Upaya optimalisasi yang diajukan mempunyai cukup peluang untuk mengkondisikan peserta didik lebih aktif dalam belajar dalam kelas, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut kemudian diberikan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Sementara itu, kehadiran pendidik lain sebagai teman diskusi akan sangat membantu dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. 1. Implementasi materi pendidikan antikorupsi pada mata kuliah PKn biasa dilakukan melalui beberapa tahap 1) mengembangkan kurikulum pembelajaran PKn hal ini bisa disisipkan melalui materi sistem hukum dan peradilan nasional. Pada bab ini akan disisipkan pendidikan antikorupsi yakni materi tentang pengertian tindak pidana korupsi dan materi upaya dan peran serta pemberantasan korupsi. 2) Proses pembelajaran Pendidikan antikorupsi pada mata kuliah PKn bisa dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari media, model *project citizen* dan bahan referensi lain baik, internet study lapangan maupun sumber kajian lain. Dalam proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan untuk

pertemuan pertama membahas tentang materi dasar pendidikan antikorupsi sedangkan pertemuan kedua sudah praktik pembelajaran menggunakan *project citizen*.

2. Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata kuliah PKn berbasis *project citizen* akan menjadi dasar keilmuan yang bisa mewujudkan generasi yang memiliki sikap antikorupsi yang tinggi kritis dalam menyingkapi berbagai kasus korupsi. Penerapan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa hal 1) Penerapan proses pembelajaran menggunakan model *project citizen* peserta didik diarahkan untuk mengkaji berbagai masalah tentang korupsi. Dari masing-masing masalah diambil yang paling penting untuk segera diselesaikan. Setelah ditemukan masalah utamanya baru dibentuk kelompok besar

yang terdiri dari empat komponen kelompok 1 – menjelaskan masalah yang akan dibahas, kelompok 2 – mengevaluasi kebijakan alternatif, kelompok 3 – mengembangkan solusi sebagai kebijakan kelas, kelompok 4 – mengembangkan rencana tindakan. Melalui proses ini maka akan muncul solusi dari masalah yang dibahas dan akan menjadi acuan untuk diselesaikan dengan bentuk panel presentasi *project citizen*. 2) Nilai-nilai dasar dari pendidikan antikorupsi akan dipahami secara langsung oleh peserta didik manakala melalui proses pembelajaran dengan model *project citizen* adapun nilai yang akan dicapai oleh peserta didik terdiri dari nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya:Insan Cendekia.
- Asrul,dkk. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Nuriyah, Nunung. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Jurnal Edueksos Vol.III No.1
- Sukardi, 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim PEKERTI-AA. 2007. Panduan Evaluasi Pembelajaran. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.